

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sistem komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dan menyampaikan pesan baik dari diri sendiri maupun orang lain. Adanya bahasa memungkinkan manusia untuk berbicara, menulis, mendengarkan, membaca, dan memahami pesan verbal maupun non-verbal. Bukan hanya sekedar kata-kata, namun bahasa adalah sistem tanda yang mengungkapkan pikiran atau gagasan, dan oleh karenanya dapat dibandingkan dengan sistem tulisan, sistem alfabet orang bisu-tuli, ritual simbolis, rumus kesantunan, sinyal militer, dan lainnya (Berger, 2005:6 dalam Sukyadi, 2013:2). Bahasa juga merupakan sistem lambang bunyi (kata-kata, fonem) yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi, komunikatif, baik lisan maupun tulisan, guna menyampaikan suatu makna, pemikiran, informasi, perasaan maupun ide.

Menurut KBBI (Daring, 2016) ide merupakan suatu gagasan, konsep, atau pemikiran yang muncul dalam pikiran seseorang. Hal ini bisa berupa suatu rencana, konsep abstrak, pandangan, ataupun sebuah potensi solusi untuk suatu masalah. Selain itu, sebuah gagasan tersebut sering kali merupakan hasil dari pemikiran kreatif atau dapat muncul dalam berbagai konteks, seperti dalam ilmu pengetahuan, teknologi, bisnis, atau sebuah seni. Ide juga dapat menjadi sebuah sumber inspirasi bagi seseorang untuk mengembangkan proyek tertentu, mengatasi masalah atau bahkan suatu hal yang baru. Hal baru ini dapat berupa kreativitas seseorang, misalnya seperti proses dalam menulis sebuah lirik lagu.

Lirik lagu diciptakan dengan melibatkan kemampuan untuk menuangkan ide menjadi kata-kata yang menarik dan bermakna yang ingin disampaikan kepada pendengarnya. Penggunaan lirik lagu memakai bahasa yang biasa digunakan untuk mengungkapkan sebuah perasaan kepada para pendengar. Adapun lagu dijadikan sebagai alat untuk menciptakan ekspresi artistik yang dapat menggugah emosi dan menghubungkan manusia dengan pengalaman perasaan tertentu. Perasaan-perasaan ini didapatkan ketika manusia terbawa masuk dalam irama yang terdapat dalam lagu saat mendengarkannya.

Ketika mendengarkan lagu, manusia dapat meresapi makna yang tersembunyi di balik kata-kata dan melodi. Lirik yang terkandung dalam lagu dapat mencerminkan emosi, mengisahkan cerita, atau bahkan menyampaikan pesan penting tentang masyarakat dan dunia sekitar yang dapat menjadi sarana ekspresi yang emosional dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang difikirkan pengarangnya (Awe, 2003:51). Selain itu, lirik lagu juga dipakai dalam menyampaikan suara pribadi seperti mencerminkan perasaan yang dialami dan pengalaman yang dibagikan oleh musisi kepada pendengar lainnya. Adapun, kata yang terdapat pada lirik lagu kerap kali menjadi tanda dari pesan tersembunyi yang ditulis oleh penciptanya. Hal ini sejalan dengan ilmu semiotika yang merupakan sebuah ilmu yang bertujuan untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam sebuah tanda atau menafsirkan makna tersebut sehingga diketahui bagaimana komunikator mengkonstruksi pesan (Littlejohn & Karen, 2009:53). Lebih jelasnya, semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda, cara meneliti dan cara kerja tanda dalam unit makna ketika tanda tersebut digunakan. Ilmu ini mengasumsikan fenomena masyarakat/sosial dan budaya dari semiotika yang mempelajari sistem, aturan, dan memungkinkan bahwa tanda memiliki makna.

Pemahaman mengenai semiotika sendiri tak lepas perkembangannya dari tokoh-tokoh yang berperan penting dalam mengembangkan pemahaman mengenai teori semiotika,

diantaranya adalah Ferdinand de Saussure, Charles Sanders Peirce, Roland Barthes dan Roman Jakobson. Masing-masing tokoh mempunyai kontribusinya dalam pengembangan teori semiotika. Ferdinand de Saussure mengembangkan konsep tanda (*sign*) sebagai unit dasar dalam bahasa dan menyatakan bahwa tanda terdiri dari komponen *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Charles Sanders Peirce yang mengembangkan tiga kategori tanda yaitu *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol) dan menjadi dasar bagi pengembangan semiotika pragmatis. Roland Barthes dengan pemahaman tentang tanda-tanda (*signs*) dan struktur-struktur makna, termasuk dalam suatu karya, fotografi, iklan, dan budaya populer. Serta Roman Jakobson yang mengembangkan model komunikasi yang melibatkan berbagai fungsi bahasa seperti fungsi referensial, emotif, dan konatif.

Dapat disimpulkan bahwa lirik lagu adalah sebuah media berupa tulisan dan suara yang dibuat dengan mencerminkan sebuah perasaan yang hendak disampaikan penyanyi kepada khalayak agar pesan yang diberikan dapat dipahami pendengarnya dengan mudah. Lirik lagu merupakan salah satu sistem komunikasi dalam bahasa yang memiliki banyak tanda di dalamnya. Pemahaman mengenai tanda ini memerlukan sebuah ilmu yang disebut dengan semiotika. Antara lirik lagu dan semiotika memiliki kesamaan tujuan, yakni menyampaikan suatu tanda yang memiliki makna tertentu untuk disampaikan kepada para pembaca atau pendengarnya.

Lirik lagu yang dipakai sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah lagu berjudul *Nagaredama* karya *Sakurazaka46* yang dirilis pada bulan Oktober tahun 2021. Tema lirik lagu ini adalah mengenai penggunaan sosial media yang banyak digunakan baik dari negara asalnya (Jepang) maupun negara di berbagai belahan dunia lainnya. Melalui liriknya, *Sakurazaka46* hendak memberikan pesan mendalam bagi para pendengarnya. Lirik lagu *Nagaredama* ini diunggah secara resmi dalam aplikasi Spotify.

Berikut ini adalah salah satu contoh analisis data pada lirik lagu *Masatsukeisu* karya *Sakurazaka46* guna mengetahui makna semiotika dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes:

そう 黙るってのは敗北だ 言いたいことを言ってやれ

Sou damaru tte no wa haiboku da ittai koto wo itte yare

Ya, diam adalah kekalahan, katakan saja apa yang ingin kamu katakan.

(Lirik *Masatsukeisu*, 2022: Lirik 5)

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
そう 黙るってのは敗北だ 言いたいことを言ってやれ	Pernyataan jika diam artinya adalah sebuah kekalahan serta ungkapan untuk mengatakan hal yang ingin dikatakan.
Tanda Denotatif (<i>Dennotative sign</i>)/Penanda Konotatif (<i>Connotative Signifier</i>)	Petanda Konotatif (<i>Connotative Signified</i>)
Diam adalah kekalahan.	Melarikan diri.
Tanda Konotatif (<i>Connotative sign</i>)	
Frasa ” 黙るってのは敗北だ” berarti ungkapan bahwa tindakan diam sama seperti sikap melarikan diri dan ajakan untuk menyampaikan pesan atau apa pun yang benar-benar ingin disampaikan.	

Untuk menentukan tanda semiotik sesuai dengan teori Roland Barthes, peneliti melakukan pemilihan kata, frasa atau kalimat yang mempunyai tanda konotatif atau tanda diluar tanda denotatif dari tanda tersebut. Guna menganalisis tanda semiotik yang terkandung dalam lirik, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, lirik yang merupakan penanda diterjemahkan dan dilanjutkan mencari menganalisis petanda yang terdapat di dalamnya. Selanjutnya arti dari tanda tersebut dicari dengan menggunakan kamus “Jepang-Indonesia” karya Kenji Matsuura terbitan tahun 2005. Berdasarkan lirik di atas, peneliti menentukan bahwa terdapat tanda semiotik yaitu tanda 黙るってのは敗北だ (*damaru*

tte no wa haiboku). Kemudian tanda yang ada dianalisis untuk mengungkapkan makna denotatif serta makna konotatifnya. Tanda 敗北 (*haiboku*) dalam *dictionary.goo.ne.jp* memiliki pengertian yakni kalah dalam pertempuran dan kabur. Kata ini menurut Kenji Matsuura diartikan sebagai kekalahan (Matsuura, 2005:237). Tanda konotatif frasa *damaru tte no wa haiboku da* dianalisis dengan memperhatikan konteks yang ada pada kalimat. Pada lirik terdapat kata *damaru* yang memiliki tanda denotatif diam; membisu (Matsuura, 2005:131). Berdasarkan analisis lirik, tanda konotatif pada frasa 黙るってのは敗北だ (*damaru tte no wa haiboku*) berarti ungkapan bahwa tindakan diam sama seperti sikap melarikan diri dan ajakan untuk menyampaikan pesan atau apa pun yang benar-benar ingin disampaikan.

Alasan peneliti memilih lirik lagu *Nagaredama* karya *Sakurazaka46* ini adalah, karena di dalam lirik tersebut terdapat banyak tanda semiotik yang memiliki makna baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu secara keseluruhan, lagu *Nagaredama* diciptakan untuk memberikan pelajaran mendalam yang hendak disampaikan penyanyi kepada para pendengarnya. Dari penyampaian latar belakang tersebutlah peneliti merasa perlu untuk menganalisis tanda semiotik yang terdapat dalam lirik lagu *Nagaredama* karya *Sakurazaka46* menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pembahasan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah “apa saja tanda dan makna semiotik pada lirik lagu *Nagaredama* karya *Sakurazaka46*?”

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang dibahas dalam ranah semiotika, peneliti perlu membatasi masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Peneliti membatasi permasalahan

penelitian yaitu hanya membahas tanda dan makna semiotik pada lirik lagu *Nagaredama* karya *Sakurazaka46* dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan apa saja tanda dan makna semiotik yang terdapat dalam lirik lagu *Nagaredama* karya *Sakurazaka46*.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap terdapat manfaat yang nyata bagi para pemangku kepentingan baik secara teoritis maupun praktis dalam penelitian ini. Manfaat teoritis dalam penelitian adalah dengan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian linguistik, khususnya teori penelitian analisis semiotika Roland Barthes. Penggunaan teori semiotik yang terdapat di dalam penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya contoh-contoh dari penerapan teori tersebut, terutama penerepanya terhadap lirik lagu.

Adapun manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi jika ada yang berencana melakukan penelitian dengan topik yang sama nantinya. Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan juga bisa digunakan oleh peneliti lainnya untuk memahami cara penerapaaan semiotika Roland Barthes dalam suatu karya khususnya lirik lagu dan dapat digunakam sebagai acuan penelitian selanjutnya menggunakan sudut pandang yang lain.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

1.6.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengambil data yang berasal dari lagu *single* ketiga *Sakurazaka46* dengan judul *Nagredama*. Untuk metode yang dipakai yakni metode simak. Pengumpulan data diawali dengan mendengarkan lagu *Nagaredama* secara seksama dan kemudian membaca lirik lagu serta menerjemahkan keseluruhan lirik. Lirik lagu *Nagaredama* didapatkan dengan melalui aplikasi *Spotify*. Guna memastikan terjemahan dari larik benar dan sesuai, peneliti meneliti

kata-kata dalam lirik lagu ini dengan menggunakan kamus bahasa Jepang fisik yang ditulis oleh Kenji Matsuura. Dengan digunakannya kamus ini, maka peneliti dapat mengetahui arti kata sesuai dengan teori semiotika Roland Barthes dari lirik *Nagaredama* karya idol grup *Sakurazakaka46* sehingga dapat dicari tanda apa saja yang terdapat dalam lirik-lirik tersebut.

Teknik lanjutan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik catat. Dengan teknik ini peneliti memuat data-data yang penting yang terdapat dalam penelitian. Data-data penting ini termasuk dari lirik-lirik yang merupakan kata-kata bahasa Jepang yang diambil dari lirik yang ada di dalam lagu *Nagaredama* yang dibawakan oleh *Sakurazaka46*.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data berdasarkan rumusan masalah. Untuk menganalisis data tersebut, peneliti menggunakan metode padan refensial dan menggunakan teknik lanjutan yakni Teknik pilah unsur penentu atau PUP. Metode padan adalah metode analisis data bersifat eksternal, terpisah, dan tidak terintegrasi dengan bahasa yang terlibat atau yang diteliti (Sudaryanto, 2015:26). Padan refensial (Kesuma 2007:52) sendiri adalah suatu metode pencocokan yang penspesifikasinya menggunakan acuan atau gambar yang diacu oleh suatu satuan kebahasaan sebagai penentunya. Teknik Pilah Unsur Penentu atau PUP (Sudaryanto 2015:25) adalah sebuah teknik daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh penelitiannya. Pilah referensi ini merupakan teknik dasar yang tergantung pada jenis determinannya, diurutkan atau dipisahkan menjadi elemen-elemen yang ditentukan menjadi berbagai jenis satuan lingual seperti verba, nomina, dan sejenisnya (Sudaryanto, 2015:26). Fungsi pilah referensi sendiri digunakan untuk mengidentifikasi kata-kata dengan makna yang diharapkan dan mengkategorikannya ke dalam kategori makna yang diharapkan. Dalam penelitian ini setelah data didapatkan, tahap selanjutnya adalah dengan menganalisis data menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang dikenal dengan sistem signifikasinya. Sistem tersebut terbagi dalam dua, yakni denotatif dan konotatif.

Sistem pertama yang menjelaskan relasi mengenai penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang terdapat dalam tanda, dan antara objek yang diwakilinya dalam realitas eksternalnya, Barthes menyebutnya sebagai denotatif, yakni makna yang sifatnya langsung yang mana bisa dikatakan sebagai gambaran suatu petanda (Berger, 2010:65). Selanjutnya sistem tatanan kedua, Barthes menyebutnya sebagai konotatif, yaitu tanda yang penandanya memiliki keterbukaan terhadap makna. Dengan kata lain, makna konotatif ini adalah makna kedua yang sifatnya tersirat, tidak langsung, serta tersembunyi. Bagi Barthes konotatif tidak hanya mempunyai makna tambahan, namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya (Rusmana, 2016:200-201).

Data-data yang telah dihasilkan ini kemudian diolah dengan menggunakan pengolahan data. Pertama, data primer yang berasal dari lirik lagu *Nagaredama* digunakan untuk mencari tanda makna sesuai dengan semiotika Roland Barthes. Untuk menganalisis tanda konotatif, peneliti memakai website kamus bahasa Jepang elektronik yakni <https://www.weblio.jp/> dan dictionary.goo.ne.jp yang bersumber langsung pada kamus Daijisen. Selanjutnya data yang telah dikelompokkan tadi lalu dianalisis dengan memakai metode padan refensial. Kemudian, metode ini dilanjutkan dengan teknik pilah unsur penentu daya pilah refensial. Data yang telah dipisahkan dikelompokkan tadi kemudian dianalisis dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Dengan memakai metode dan juga teknik tadi maka didapatkan makna tanda yang terdapat di dalam lirik lagu *Nagaredama* tersebut.

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis

Analisis data dilanjutkan dengan analisis penelitian yang kemudian disajikan dengan metode informal. Metode informal adalah formula dengan kata-kata umum, bahkan dengan istilah teknis (Sudaryanto, 2015:241). Penyajian hasil analisis data dengan menggunakan metode informal dilakukan dengan cara merumuskannya dalam kata-kata umum. Dalam penelitian menggunakan metode informal yang dapat digunakan untuk mendapatkan

pemahaman mendalam mengenai lirik lagu *Nagaredama* yang mana disajikan secara detail dan juga deskriptif. Dengan digunakannya metode ini, peneliti dapat memaparkan penjelasan yang terdapat dalam perumusan masalah.

Berdasarkan hal di atas, tampilan pada data penelitian ini bersifat detail dan deskriptif. Penyajian informal pada data ini dikembangkan dengan menggunakan teori yang digunakan. Kesimpulan kemudian diuraikan setelah seluruh hasil analisis data dalam lirik telah didapatkan.

1.7 Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan guna mempermudah dalam melakukan sebuah penelitian. Peneliti juga perlu menentukan sistematika penulisan yang baik. Sistematika dalam penelitian dimulai dengan Bab 1 yang merupakan pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penelitian. Selanjutnya Bab 2 yang merupakan kerangka teori yang berisikan teori-teori yang mendukung penelitian mengenai semiotik dalam lirik *Nagaredama* karya *Sakurazaka46* berupa tinjauan pustaka dan landasan teori. Kemudian Bab 3 yang berisi hasil analisis dan Pembahasan, dalam hasil analisis dan pembahasan ini dipaparkan pembahasan mengenai hasil analisis mengenai semiotik dalam lirik *Nagaredama* karya *Sakurazaka46*. Terakhir adalah Bab 4 yang merupakan penutup berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dari analisis dan saran yang diperbolehkan terhadap penelitian selanjutnya mengenai penelitian ini.